

PENDAMPINGAN KOLABORATIF DALAM MENYUSUN RENCANA KERJA KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH BINAAN KECAMATAN WONOMERTO

Suwanto

Pengawas Sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo

suwanto123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendokumentasikan praktik terbaik yang kami lakukan (*best practice*) yakni Pendampingan Kolaboratif dalam Menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah di Sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto. Kegiatan ini dilatar belakangi adanya temuan dari hasil pantauan dan pengamatan yang kami lakukan di lembaga binaan bahwa Kepala Sekolah di sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto belum memiliki Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS). RKKS yang dimaksud adalah program kerja yang memuat program harian, mingguan, bulanan semesteran, awal tahun dan akhir tahun dengan baik. Artinya Kepala Sekolah belum memahami dan mampu menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah yang akan digunakan sebagai acuan bekerja selama tahun berjalan baik harian selama kurun waktu satu tahun berjalan. Hasil dari pendampingan kolaboratif adalah untuk kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun dan akhir tahun semuanya berada dicapaian baik (80%). Dengan demikian strategi pendampingan kolaboratif ini dapat digunakan untuk kegiatan supervisi yang lain.

keywords : Pendampingan, Kolaboratif, Rencana Kerja, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pantauan dan pengamatan yang kami lakukan di lembaga binaan ditemukan Kepala Sekolah di sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto belum memiliki Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS). RKKS yang dimaksud adalah program kerja yang memuat program harian, mingguan, bulanan semesteran, awal tahun dan akhir tahun dengan baik. Artinya Kepala Sekolah belum memahami dan mampu menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah yang akan digunakan sebagai acuan bekerja selama tahun berjalan baik harian selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Mengapa program dianggap penting, karena program tersebut yang akan digunakan kepala sekolah dalam bekerja, memahami pekerjaannya sehingga bisa meminimalisir permasalahan-permasalahan di sekolah. Oleh karena program itu penting bagi pelaksanaan pekerjaan, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah. Agar

kepala sekolah dapat memiliki pedoman dalam bekerja sesuai dengan tupoksinya.

Karena pada prinsipnya kepala sekolah adalah sebagai pengelola pada satuan pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab diantaranya: (1) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (2) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, Bendahara, Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya. (3) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas (4) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

Selain hal tersebut Kepala Sekolah juga sebagai Pemimpin (Leader) yang memiliki kewajiban untuk : (1) Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik. (2) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban. (3) Mampu mengambil

keputusan baik urusan intern maupun ekstern. (4) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis. (5) Mampu mengatur lingkungan kerja. (6) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai. (7) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Melihat kenyataan yang masih sangat memprihatinkan maka diperlukan pendampingan manajerial oleh pengawas pembina secara kolaboratif, yakni praktik kerja dimana individu bekerja sama, untuk tujuan yang sama, untuk mencapai manfaat Rencana dengan maksud mencapai efisiensi dan efektifitas. Banyak organisasi memanfaatkan kolaborasi untuk meningkatkan kerjasama dan mengurangi jumlah ruang, waktu, orang, sumber daya, dan biaya. Dengan demikian pendampingan manajerial kolaborasi ini antara pengawas sebagai peneliti dan kepala sekolah sebagai obyek Penulisan saling berdiskusi, curah pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan.

Tujuan pendampingan manajerial oleh pengawas pembina secara kolaboratif adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah binaan dalam menyusun program dan menerapkan program di sekolahnya sebagai pedoman melaksanakan tugas agar terarah dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, kekeluargaan dalam rangka meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah (Rulyansah & Hasanah, 2018).

METODE

Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala sekolah mengacu pada tiga (3) butir di atas. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (a) perencanaan

Rencana, (b) pelaksanaan rencana kerja, (c) pengawasan dan evaluasi, (d) kepemimpinan sekolah, (e) sistem informasi sekolah.

HASIL PENELITIAN

Pendampingan Kolaboratif Dalam Menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah di Sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto

1. Langkah-langkah Persiapan Pendampingan Kolaboratif Penyusunan Program Kerja Kepala Sekolah (Akhir Tahun Pelajaran 2016-2017)

- (a) Kegiatan awal yang kami lakukan adalah melakukan memantauan terhadap keterlaksanaan program penyelenggaraan pendidikan pada sekolah binaan untuk menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program utamanya, dengan menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan.
- (b) Kegiatan pemantauan ditekankan pada administrasi sekolah dan program kepala kerja sekolah, dengan teknik wawancara, dan study dokumen
- (c) Setelah data hasil pemantauan terkumpul, kami melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil pantauan dengan melihat hasil wawancara serta study dokumen.
- (d) Dari hasil pantauan tersebut kemudian ditetapkan skala prioritas untuk dilaksanakan pembinaan dan pelatihan dengan harapan ada perubahan yang lebih baik sesuai dengan SNP yang sudah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pendampingan Kolaboratif (Minggu ke 2 Tahun Pelajaran 2017-2018)

- (a) Sebelum melaksanakan pendampingan penyusunan program, kami menyepakati dengan sekolah binaan untuk mengadakan pertemuan dengan agenda awal, menyampaikan evaluasi secara rinci

permasalahan-permasalahan lembaga secara umum, dan memberikan beberapa alternatif pemecahannya. Adapun beberapa permasalahan itu sebagai berikut : (1) Sekolah dalam hal ini kepala sekolah belum memiliki dokumen program kerja secara baik , (2) Kepala sekolah belum paham tupoksi yang berkaitan dengan tugas rutin, dengan alasan disibukkan dengan laporan BOS. (3) Dokumen-dokumen sekolah belum dibuat sesuai jadwal sehingga berakibat laporan-laporan menjadi terlambat. (4) Dokumen lain seperti PKG dan SKP Guru tidak setiap tahun dibuat, hal ini berakibat terhambat ketika guru mau mengajukan berkala atau kebutuhan yang lain.

- (b) Setelah semua sekolah binaan mengetahui kekurangannya berdasarkan hasil evaluasi, maka kami dan kepala sekolah di sekolah binaan menyepakati untuk mengadakan “Bimtek Penyusunan Program Kerja Kepala Sekolah” dan bagi kepala sekolah yang belum mampu mengoperasikan laptop, menyepakati untuk menyertakan operator sekolah.
- (c) Pelaksanaan Bimtek Pendampingan Kolaboratif Dalam Menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah di Sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto, dilakukan dengan memberikan contoh-contoh format dan cara pengisiannya. Peserta Bimtek diberikan keleluasaan untuk memperbaiki sesuai dengan kondisi dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan harapan program dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- (d) Di akhir kegiatan Bimbingan Teknis, semua kepala sekolah diberikan kesempatan selama kurang lebih 3 (tiga minggu) untuk menyusun dan menyelesaikan program. Disaat kepala sekolah menyelesaikan

program, pengawas sekolah mendampingi di masing-masing sekolah binaan

3. Pembahasan Hasil Pendampingan Kolaboratif Tahap I

Setelah dilaksanakan Bimbingan teknis dan pendampingan pada tahap awal, dan dilakukan penilaian dengan instrumen yang sudah kami siapkan maka dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pendampingan tahap I, penyusunan Program Kerja Kepala Sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	SKOR HASIL PEMANTAUAN PROGRAM I						JML SKOR	PREDIKAT
		HARIAN	MINGGUAN	BULANAN	SEMESTERAN	AKHIR TAHUN	AWAL TAHUN		
1	SDN SEPUHGEMBOL I	68	67	63	64	73	53	65	Cukup
2	SDN SEPUHGEMBOL II	70	68	63	64	73	60	66	Cukup
3	SDN SUMBERKARE I	68	70	63	64	75	54	66	Cukup
4	SDN SUMBERKARE II	70	68	60	64	73	55	65	Cukup
5	SDN SUMBERKARE III	68	65	63	64	70	60	65	Cukup
6	SDN TUNGGAK CERME	70	68	64	64	73	54	66	Cukup
7	SDN POHSANGIT TENGAH	70	65	63	64	73	65	67	Cukup
8	SDN POHSANGIT NGISOR	67	68	70	64	70	60	67	Cukup
9	SDN WONOREJO I	67	70	63	64	73	54	65	Cukup
10	SDN WONOREJO II	75	68	63	64	73	60	67	Cukup
JUMLAH		693	677	635	640	726	575		
RATA-RATA		69	68	63	64	73	58		

Keterangan :

- 86 - 100 : Baik Sekali
- 71 - 85 : Baik
- 55 - 70 : Cukup
- 00 - 54 : Kurang

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- (1) Semua kepala sekolah dengan bantuan operator sudah mampu menyusun program kerja yang berupa: program harian, mingguan, bulanan, semesteran, akhir tahun, dan program awal tahun.
- (2) Semua program sebagian sudah dibukukan dan diisi dan ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi seperti Memeriksa daftar hadir guru / Karyawan sekolah, Mengatur dan memeriksa kegiatan K7(Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan) di lingkungan sekolah, Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang PBM, yang selama ini belum dilakukan oleh kepala sekolah.

- (3) Untuk program mingguan sudah ada kemajuan perilaku kepala sekolah yang berkaitan dengan pemeriksaan keuangan sekolah, yang biasanya dibebankan pada operator dan bendahara, saat ini kepala sekolah sudah melakukan pengecekan keuangan dan laporan dan seetiap akhir bulan juga sudah menandatangani penutupan Kas Keuangan sekolah. Hal ini dikandung maksud agar dalam pelaporan pertanggungjawaban nanti tidak banyak terjadi kesalahan dalam pelaporan.
- (4) Untuk Kegiatan program semesteran agenda yang masih harus selalu diingatkan adalah pengisian buku induk siswa. Hal ini masih ditemukan beberapa lembaga yang pengisian induknya belum lengkap, sehingga membebani kelas berikutnya.
- (5) Untuk kegiatan awal tahun dan akhir tahun pelajaran ada hal-hal yang belum dilakukan secara tertib seperti notula rapat pembagian mengajar guru, agenda kenaikan kelas, dan kelulusan serta Tim pengembang Kurikulum, belum dicatat dalam notulen rapat. Sehingga akan menjadikan masalah jika sekolah akan menghadapi akreditasi.
- (6) Berangkat dari hasil evaluasi tersebut, maka pengawas pembina selalu memberikan motivasi dan pendampingan secara berkala dengan memberikan bantuan teknis menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah.

4. Pembahasan Hasil Pendampingan Kolaboratif Tahap II

Hasil pemantauan pendampingan laporan program kerja kepala sekolah tahap II, ini dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran 2017-2018, dikandung maksud semua program dan hasil pendampingan dan pembinaan yang sudah disusun di awal tahun pelajaran semuanya sudah terselesaikan baik secara dokumen program maupun hasil. Selanjutnya dari hasil supervisi pada akhir tahun

pelajaran didapatkan capaian masing-masing sekolah binaan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pendampingan tahap II, penyusunan Program Kerja Kepala Sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	SKOR HASIL PEMANTAUAN PROGRAM II							REMARK
		MUSIM	MINGGUAN	BULANAN	SEMESTERAN	AKHIR TAHUN	AWAL TAHUN	JML SKOR	
1	SDN SEPULH GEMBOL I	80	80	80	80	80	80	80	Baik
2	SDN SEPULH GEMBOL II	78	80	76	80	78	80	78	Baik
3	SDN SUMBERKARE I	80	77	80	80	80	78	79	Baik
4	SDN SUMBERKARE II	80	80	80	80	80	80	80	Baik
5	SDN SUMBERKARE III	80	80	80	77	80	77	79	Baik
6	SDN TUNGGAH CERME	80	80	80	80	80	80	80	Baik
7	SDN POKHSANGIT TENGAH	80	77	80	77	80	80	79	Baik
8	SDN POKHSANGIT NGSOR	80	80	80	80	80	77	80	Baik
9	SDN WONOREJO I	80	80	80	80	80	80	80	Baik
10	SDN WONOREJO II	80	80	80	80	80	80	80	Baik
Jumlah		796	794	796	794	796	792	795	
RATA-RATA		80	79	80	79	80	79	79	

Keterangan

86 - 100 : Baik Sekali

71 - 85 : Baik

55 - 70 : Cukup

00 - 54 : Kurang

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun dan akhir tahun semuanya berada dicapaian baik (80%) , hanya ada beberapa penyusunan program yang perlu adanya penyempurnaan melalui kegiatan pemantauan pengawas secara berkala.

Dengan demikian Program Kerja Kepala Sekolah ini bisa dilaksanakan di masing-masing sekolah dengan harapan semua kepala sekolah di SD Binaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berpedoman pada Program Kerja yang sudah dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil pemantauan dan pendampingan penyusunan program Kepala Sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :
- b. Pendampingan manajerial kolaboratif dalam rangka meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah menyusun dokumen RKKS SD Binaan

di Kecamatan Wonomerto. Dengan tingkat capaian baik dengan demikian strategi pendampingan ini bisa digunakan untuk kegiatan kepengawasan yang lain.

- c. Semua kepala sekolah pada sekolah binaan sudah mampu menyusun RKKS melalui pendampingan manajerial kolaboratif di SD Binaan di Kecamatan Wonomerto. Artinya dalam melaksanakan supervisi harus mengedepankan kerjasama yang baik antara pengawas dengan kepala sekolah yang didampingi sehingga mampu menghasilkan program sesuai dengan harapan.

Based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.

Sarbini dan Neneng Linda, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia,

Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).*Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf

SJ,WS Winkel.1991.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.JakartPT Grasindo

Saran

- a. Dalam rangka meningkatkan kemampuan melaksanakan Tupoksinya diharapkan pengawas sekolah sebagai pembina dan penjamin mutu pendidikan di wilayah binaanya lebih memfokuskan pada kegiatan supervisi baik akademik maupun manajerial.
- b. Dalam melaksanakan supervisi di sekolah binaan hendaknya pengawas mampu memilih strategi dan teknik yang baik, sehingga tujuan Supervisi yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan dapat berjalan sesuai harapan

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., dan Husni. (2007). “Kajian Pengembangan Kerangka Kerja Kolaborasi Evaluasi dengan Pendekatan Collaborative Business Process Management.” <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/view/File/1712/1493> (diakses 26 Oktober 2011)
- Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA Jakarta, 2014
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: ...Kencana, h. 349
- Rosyid.2010.*Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Online)(<http://www.rosyid.info/2010/07/bimbingan-dan-konseling-di-sekolah.html>). Diakses tanggal 14 Maret 2011
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain*